

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Salah satu ilmu pengetahuan yang semakin maju adalah ilmu sains. Sains merupakan bagian kehidupan manusia sejak manusia itu mengenal diri dan alam sekitarnya. Manusia dan lingkungan merupakan sumber, objek, serta subjek dari sains (Rosmaini dkk, 2012:1). Menurut dewi dkk (2014:1) menyatakan kualitas pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Berkaitan dengan tuntutan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka kualitas pendidikan perlu ditingkatkan secara berkesinambungan. Kualitas tersebut harus ditingkatkan pada semua mata pelajaran, termasuk pada mata pelajaran IPA.

Model pembelajaran kooperatif merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai pembelajaran yang inovatif, yakni pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif. Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang memiliki prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar, yang di dalamnya setiap siswa bertanggung

jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lainnya. Jadi dalam hal ini, pembelajaran kooperatif sangat menuntut siswa untuk aktif dalam memperoleh pengetahuannya sendiri. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe/model, salah satunya adalah model pembelajaran *course review horay* (Darmawati,2011:2)

Pembelajaran *course review horay* adalah salah satu pembelajaran yang dapat mendorong siswa ikut aktif dalam belajar. Pembelajaran ini merupakan cara belajar mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal atau pertanyaan (Harianto,2013:404). Menurut Rosmaini dkk (2012:2) menyatakan Model pembelajaran kooperatif *CRH* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk berkelompok, bermain, dan belajar. Dengan *course*, siswa dapat lebih mudah berinteraksi dengan teman-temannya dan bermain. *Review*, siswa dapat lebih mudah berfikir bebas mengembangkan jawaban pertanyaan. *Horay*, siswa dapat menikmati pembelajaran dan dapat memberikan semangat belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam aplikasinya pembelajaran *course review horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. Pembelajaran *course review horay* juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa. Pembelajaran *course review horay* dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan

kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal (Harianto,2013:404).

Pembelajaran berbasis praktikum dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam memahami suatu fenomena (Sudargo dalam Sudesti dkk, 2014:2). Kegiatan praktikum dalam pembelajaran sangat diperlukan karena dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit dan abstrak. Melalui pembelajaran berbasis praktikum diharapkan peserta didik mempelajari ekosistem tidak hanya dengan menghafal konsep tetapi membangun sendiri pengetahuannya (Sudargo, 2014:2).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru biologi di SMP PGRI Mumbulsari pada tanggal 22 januari 2016 didapatkan informasi dari Guru Mata Pelajaran IPA yaitu Bapak Imam Basuni memberi informasi bahwa nilai klasikal siswa yang tuntas sebanyak 66 % dan standart ketuntasan pada nilai yang klasikal yang ditetapkan oleh sekolah SMP PGRI mumbulsari yaitu sebesar 85% sedangkan ketuntasan pada individu sebesar ≥ 65 . Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi dan eksperimen. Kegiatan yang paling sering digunakan di SMP PGRI Mumbulsari yaitu menggunakan metode ceramah dan diskusi. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan terhadap 10 anak secara acak menyatakan bahwa mereka kurang menyukai pembelajaran dengan model yang hanya menulis, mendengarkan sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut guru dituntut kreatif dan tepat memilih model pembelajaran agar hasil yang ingin dicapai bisa terpenuhi. Model

pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bermacam-macam. Salah satunya menggunakan model pembelajaran *course review horay* berbasis praktikum yang dapat dijadikan salah satu alternatif dalam memecahkan masalah. Berhubungan dengan masalah tersebut judul untuk penelitian ini adalah Model pembelajaran *course review horay* berbasis praktikum untuk meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan penelitian Rosmaini dkk (2012:52) ketuntasan belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif CRH (*course review horray*) meningkat dari 51,28% (siklus 1) menjadi 82,05% (siklus 2). Selaras dengan Darmawati dkk (2011:53) menyatakan penerapan model kooperatif tipe *course review horray* (CRH) ketuntasan belajar mengalami peningkatan yaitu pada siklus 1 80,56% menjadi 100% pada siklus 2.

Pembelajaran CRH berbasis praktikum dipilih juga karna ditunjang dengan fasilitas yang ada disekolah SMP PGRI Mumbulsari yaitu persawahan, halaman sekolah, sungai yang memungkinkan untuk dilakukannya praktikum dan permainan dalam CRH akan membuat pembejaran semakin menyenangkan sehingga siswa dapat menikmati pembelajaran dan menerima pembelajaran dengan baik yang akan berdampak pada hasil belajar yang baik.

Pembelajaran kooperatif dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pada model *course review horay* aktifitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak merasa tegang dan bosan dalam mengikuti pembelajaran Biologi. Hal ini dapat memupuk minat dan perhatian siswa dalam mempelajari Biologi, yang pada akhirnya dapat berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa (Huda,2010 : 231).

1.2 Masalah Penelitian

Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *course review horray* berbasis praktikum terhadap hasil belajar siswa kelas VII A di SMP PGRI Mumbulsari pada materi Ekosistem ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *course review horray* berbasis praktikum dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A di SMP PGRI Mumbulsari pada materi ekosistem.

1.4 Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian penerapan model pembelajaran *course review horray* berbasis praktikum untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ekosistem kelas VII A maka definisi oprasional, yaitu :

a. Model Course Review Horay (CRH).

Model *course review horay* adalah model pembelajaran dimana guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau soal kepada siswa, dan ketika siswa bisa menjawab pertanyaan atau soal siswa berteriak “horray..” atau yel-yel yang mereka buat.

b. Praktikum

Praktikum yaitu pengalaman belajar siswa dimana siswa saling berinteraksi satu sama lain secara langsung atau mengalami sendiri apa yang akan dilakukan dengan materi atau sumber data yang ada disekitar mereka, sehingga

siswa akan menjadi lebih yakin atau percaya diri atau satu hal untuk mengembangkan keterampilan.

c. Model *course review horray* berbasis praktikum

Model *course review horray* berbasis praktikum adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam praktikum untuk menyelesaikan masalah. Langkah-langkah *crh* berbasis praktikum yaitu guru menyampaikan kompetensi, menyajikan materi membagi siswa kedalam beberapa kelompok, guru membimbing siswa melakukan praktikum. Praktikum siklus I yaitu mengamati komponen abiotik dan biotik serta jaring-jaring makanan yang dilakukan di halaman sekolah dan belakang sekolah. siklus II yaitu mengamati hewan dan tumbuhan langka berupa gambar di kelas. Setelah melakukan praktikum guru menyuruh siswa membuat 9 kotak kemudian memberikan pertanyaan/soal kepada siswa, dan ketika siswa bisa menjawab pertanyaan atau soal dengan benar, siswa berteriak “horray..” atau yel-yel yang mereka buat.

d. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar meliputi Ranah kognitif yaitu ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) yang meliputi mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4) pada ranah kognitif diukur menggunakan tes pilihan ganda. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif ini terdiri 4 jenjang, yaitu menerima (A1), responding (A2), menilai (A3), mengorganisasikan (A4). Sedangkan Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman

belajar tertentu. Ranah psikomotor ini meliputi persepsi (P1), kesiapan (P2), dan respon terbimbing (P3) pada ranah afektif dan psikomotor diukur menggunakan lembar observasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa bisa menguasai lebih banyak materi dan juga bisa belajar bekerja sama dengan teman-temannya.
 - b. Memberikan motivasi belajar, melatih keterampilan dan memberikan bekal untuk bekerjasama dengan orang lain baik dalam kondisi belajar maupun di masyarakat.
2. Bagi guru
 - a. Menjadikan pembelajaran *course review horay* berbasis praktikum sebagai suatu alternatif dalam proses belajar mengajar.
 - b. Dapat dijadikan perbandingan dan pemahaman dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Peneliti
 - a. Dapat dijadikan sebagai persiapan diri dalam mengantisipasi masalah-masalah yang akan dihadapi nanti ketika terjun ke dunia pendidikan.
 - b. Peneliti berikutnya, dapat dijadikan sebagai bahan pembanding atau dikembangkan lebih lanjut serta sebagai referensi terhadap penelitian

yang relevan dengan permasalahan yang sejenis. Untuk terjun ke dunia pendidikan.

4. Bagi Sekolah

Bagi Sekolah, untuk menyusun program peningkatan proses pembelajaran biologi tahap berikutnya dan dalam rangka perbaikan pembelajaran.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK).
2. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP PGRI Mumbulsari
3. Materi dalam penelitian ini ekosistem.
4. Lokasi Penelitian ini yaitu SMP PGRI Mumbulsari Ta 2015/2016.
5. Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini memiliki dua variabel yang dibagi atas satu variabel tindakan (X) yaitu model pembelajaran *course review horray*, dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar (Y1).